

PENGEMBANGAN WISATA BUDAYA BERBASIS MASYARAKAT DI DESA DETUSOKO KECAMATAN DETUSOKO KABUPATEN EN ENDENUSA TENGGARA TIMUR

Yoachim Rivaldo Watu Raka¹, Supri Hartono², Anggraeny Puspaningtyas³

^{1,2,3}Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
e-mail; aldowr3@gmail.com¹ suprihartono@untag-sby.ac.id² anggraenypuspa@untag-sby.ac.id³

Abstrak

Pengembangan pariwisata saat ini mulai menjadi salah satu program unggulan dalam pembangunan daerah pembangunan wisata tersebut diharapkan mampu memberi kontribusi terhadap penerimaan pendataan asli daerah dan menciptakan lapangan kerja budaya daerah. salah satu kabupaten Ende yang memiliki potensi wisata berada di kecamatan detusoko. Potensi wisata Desa Detusoko merupakan jenis wisata alam, budaya dan seni masyarakat Detusoko dengan keunikan dan karakternya. Salah satu daya tarik Desa Detusoko yang mungkin adalah wisata alam, dengan pegunungan, sumber air panas, dan persawahan yang mengelilingi Desa Detusoko. Selain wisata alam, terdapat wisata budaya yang memperkenalkan unsur budaya dan adat istiadat masyarakat. Jika dikelola dengan baik, kawasan wisata budaya ini akan memberikan kontribusi yang signifikan bagi Desa Detusoko. Wisata budaya ini dapat diketahui dari lokasi dan kegiatan budaya desa Detusoko. B. Rumah adat dan tarian. Desa Wisata Detusoko merupakan salah satu desa wisata yang ada di Nusa Tenggara Timur (NTT) yaitu Kecamatan Detusoko Kabupaten Ende dengan jumlah penduduk 211 kepala keluarga, 758 penduduk dengan 362 roh laki-laki dan 396 penduduk perempuan. Ini adalah tabel populasi penduduk desa Detusoko.

Kata Kunci: *Pengembangan, Wisata Budaya, Berbasis Masyarakat.*

Abstract

Tourism development is currently starting to become one of the leading programs in regional development. Tourism development is expected to be able to contribute to the receipt of regional original data collection and create regional cultural jobs. one of the Ende districts that has tourism potential is in the Detusoko sub-district. The tourism potential of Detusoko Village is a type of natural, cultural and artistic tourism of the Detusoko people with their uniqueness and character. One of the possible attractions of Detusoko Village is nature tourism, with mountains, hot springs, and rice fields surrounding Detusoko Village. In addition to nature tourism, there are cultural tours that introduce cultural elements and community customs. If managed properly, this cultural tourism area will make a significant contribution to Detusoko Village. This cultural tourism can be known from the location and cultural activities of Detusoko Village. B. Traditional houses and dances. Detusoko Tourism Village is one of the tourist villages in East Nusa Tenggara (NTT), namely Detusoko District, Ende Regency with a population of 211 heads of households, 758 residents with 362 male spirits and 396 female residents. This is a table of the population of the village of Detusoko.

Keywords: *Development, Cultural Tourism, Community Based.*

Pendahuluan

Tidak dapat disangkal bahwa keragaman budaya di Indonesia dapat menjadi bagian darinya. Budaya memiliki hubungan yang sangat erat dengan manusia. Segala sesuatu dalam suatu masyarakat akan ditentukan oleh kebudayaan masyarakat itu. Dalam kebudayaan terdapat berbagai macam kemampuan yang diperoleh seseorang sebagai anggota masyarakat, yaitu

pengetahuan, moral, hukum, seni, kepercayaan, adat istiadat dan kemungkinan lainnya. Berdasarkan potensi dan peluang yang ada, untuk mengembangkan pariwisata guna mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, industri pariwisata harus mengembangkan paket wisata baru seperti wisata pertanian dan ekowisata. Jenis wisata ini selain tidak membutuhkan modal yang besar juga dapat berdampak langsung kepada masyarakat sekitar, masyarakat dapat berpartisipasi dan manfaat yang diperoleh juga dapat dirasakan oleh penduduk di daerah tersebut.

Pembangunan kepariwisataan merupakan rangkaian kegiatan dan upaya terpadu yang ditujukan untuk menarik wisatawan, menyediakan prasarana, barang dan jasa yang diperlukan untuk melayani wisatawan. Kegiatan dan perkembangan pariwisata meliputi aspek kehidupan manusia, mulai dari kegiatan transportasi, tempat wisata, makanan dan minuman, cinderamata, jasa dan kegiatan yang berbeda-beda. Upaya ini dilakukan untuk mendorong dan meningkatkan jumlah wisatawan mancanegara dan wisatawan domestik, guna meningkatkan perekonomian suatu negara atau daerah. Industri pariwisata merupakan salah satu industri penting di Indonesia yang ditulis berdasarkan hukum angka. Per Oktober 2009, pariwisata mengacu pada jenis kegiatan yang bergerak dan didukung oleh berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Perkembangan pariwisata saat ini sudah mulai menjadi program unggulan dalam pembangunan di seluruh wilayah Indonesia, perkembangan pariwisata saat ini sangat pesat, dapat dilihat melalui pilihan jenis lain secara bersama-sama.

Detusoko adalah desa yang ditopang oleh Danau Kelimutu, Ekowisata Detusoko adalah desa wisata yang memadukan wisata alam dan budaya, dataran pegunungan, lembah subur diselimi keindahan alam hijau segar, terletak beberapa kilometer jauhnya. Kota Ende hanya berjarak 33 km. 45 menit dari bandara Ende, langsung di jalan utama Trans Flores. Berada di ketinggian 800 meter di atas permukaan laut, Detusoko memiliki keindahan alam yang menawan dengan medan yang indah, sawah berundak, perbukitan yang menghijau, dihiasi dengan berbagai tanaman pertanian dan perkebunan. Ada banyak tempat wisata berbeda yang dapat Anda kunjungi saat mengunjungi Detusoko, menawarkan berbagai wisata seperti Sawah Terasering, Penemuan Kopi Panas Destusoko, Jembatan Sungai Loworia di antara sawah, tradisi suku Rini Desa, jelajah uap panas, wisata kuliner dengan menu lokal di Kafe Termasuk Lepalio, wisata edukasi dan perbedaan pesta tari tradisional yang dibalut dengan budaya khas Flores yang dijalankan oleh Pokdarwis Niraneni dari Desa Detusoko Barat melalui sanggar Daudole.

Berdasarkan berita yang dimuat Harian Flores Pos (2020), Detusoko memiliki potensi wisata yang cukup menarik bagi banyak pengunjung untuk mengembangkan wisata lebih baik. pengembangan pariwisata. Salah satu brand ternama saat ini yaitu Decotorism telah menjadikan Detusoko seperti sekarang ini, tidak hanya itu, FW juga banyak membantu anak-anak Detusoko mendapatkan beasiswa untuk meningkatkan bidang ujian. Detusoko diakui sebagai desa wisata pada tahun 2018 dan dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) yang kelompok sadar wisatanya (POKDARWIS) mengelola usaha pariwisata. Desa Detusoko meliputi wilayah seluas 385,7 ha yang meliputi 4 dusun, 7 RW dan 14 RT. Jumlah penduduk 810 orang, jumlah keluarga 211 orang, jumlah laki-laki 392 orang, jumlah perempuan 418 orang. Industri pariwisata di Pulau Flores khususnya di Kabupaten Ende diperkirakan akan terus berkembang pesat. Perkembangan pariwisata telah melahirkan banyak konsepsi yang berbeda, dimana ekowisata menekankan peran masyarakat dalam pengembangan pariwisata daerah. Ekowisata berbasis masyarakat adalah jenis pariwisata

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan menggunakan jenis penelitian kualitatif yang diharapkan dapat menjelaskan serinci mungkin objek dan masalah penelitian berdasarkan fakta yang didapat di lapangan mengenai Peran Masyarakat Terhadap Pengembangan Wisata Kultur Detusoko Kabupaten Ende. Penelitian kualitatif ini secara sederhana dapat diartikan sebagai penelitian yang lebih cocok digunakan untuk meneliti kondisi atau situasi di objek penelitian (Sugiono, 2005). Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dimana peneliti bermaksud untuk memberikan gambaran sejalas mungkin objek dan masalah sebenarnya terhadap peran pemerintah serta langkah-langkah dalam mendukung Peran Masyarakat Terhadap Pengembangan Wisata Kultur Detusoko Kabupaten Ende.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Potensi wisata Desa Detusoko merupakan bentuk wisata alam, budaya dan seni yang dimiliki oleh masyarakat Detusoko dengan keunikan dan karakternya. Salah satu daya tarik yang mungkin ada di Desa Detusoko adalah wisata alam, dengan pegunungan, sumber air panas dan persawahan yang mengelilingi Desa Detusoko. Selain objek wisata alam, ada juga wisata budaya yang memperkenalkan unsur budaya dan adat istiadat masyarakat. Jika dikelola dengan baik, kawasan wisata budaya ini niscaya akan memberikan kontribusi yang signifikan bagi Desa Detusoko. Wisata budaya ini dapat dikenali dari lokasi dan aktivitas budaya desa Detusoko. B.

Tabel 4. 1 Penduduk Desa Detusoko 2019

No	Dusun	L	P	Jumlah Jiwa	Jumlah KK
1	WOLOBUDU	65	81	146	43
2	PEMONAGO	121	126	247	66
3	WOLOONE	128	125	253	74
4	NUAGIU	48	64	112	28
TOTAL		362	396	758	211

Desa Wisata Detusoko merupakan tempat wisata yang harus anda kunjungi. Penduduk lokal desa Detusoko juga dikenal sangat ramah tamah terhadap wisatawan lokal maupun wisatawan asing yang berkunjung ketempat. Ada tiga objek wisata utama yang ada di Desa Detusoko yaitu :

1. Agro Wisata (Wisata Persawahan)

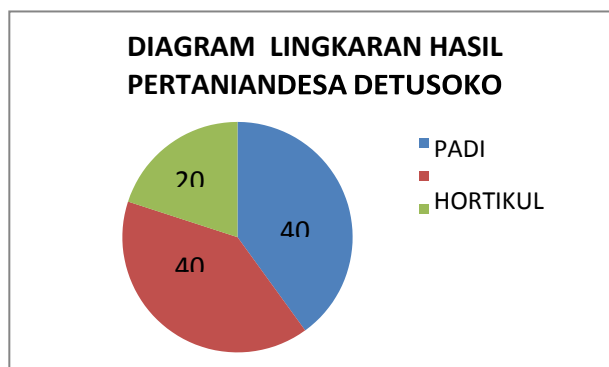
Agro wisata yang ada di Desa Detusoko ini banyak di minati oleh wisatawan. karena lokasinya yang sangat strategis dan hanya ada di Desa Detusoko yang memiliki Agro Wisata. Sehingga di minati oleh banyaknya wisatawan. Tatanan sawah yang berbentuk terasering dengan luas wilayah persawahan 115,40 Ha yang diapiti bukit disekelilingnya letak yang strategis dari wisata persawahan ini juga yang dapat menarik perhatian pengunjung dan pengunjung dapat menikmati pemandangan sawah itu sendiri dari cafe lepa lio yang letaknya sangat strategis untuk memanjakan mata pada paparan sawah dan alam sekitarnya, dan untuk dapat menikmati alam budaya pada wisata persawahan ini pengunjungannya di pungud biaya sebesar Rp.100,00.

2. Wisata Perumahan Adat

Salah satu daya tarik yang dimiliki di Desa Detusoko selain keindahan alam adalah rumah adat atau rumah tradisional. Rumah adat pada masing-masing daerah memiliki bentuk arsitektur yang khas. Ragam arsitektur ini merupakan aset yang kaya akan wujud dan ciri khasnya, karena setiap rumah adat mencerminkan adat mengabadikan jumlah nilai, norma-norma adat dan pandangan hidup yang alami.

3. Wisata Air Panas

Wisata air panas berlokasi di desa Detusoko kecamatan detusoko. Tempat pemandian air panas ini terletak 3 km dari pinggir jalan. Suhu air yang berkisaran antara 39-42 C berkaitan dengan induksi panas yang ditimbulkan oleh gesekan bongkah akibat batuan sesar bersumber pada panas bumi yang keluar ke permukaan tanah. Banyak masyarakat percaya bahwa air di pemandian bisa menyembuhkan berbagai penyakit kulit dan keberadaan air panas tersebut dipertahankan hingga kini. Wisata air panas ini banyak dikunjungi oleh masyarakat karena sangat bermanfaat untuk kesehatan.



Gambar 1. Diagram Lingkaran Hasil Pertanian Desa Detusoko

Desa wisata Detusoko terdapat beberapa fasilitas dan pelayanan di antaranya sebagai berikut:

- Kamar mandi / MCK
- Penginapan/ *Homestay*
- Terminal

Desa wisata ini terletak di bagian barat Detusoko dengan luas wilayah 385,7 Hektar. Desa Detusoko terdiri dari 4 (empat) Dusun, 7 (tujuh) RW, dan 14 (empat belas) RT. Secara geografis desa Detusoko ini mempunyai batas-batas administrasi sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Rangga
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Detusoko
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Roga (Kecamatan Ndonga Timur)
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Wolofeo

Mengikutsertakan anggota masyarakat dalam pengambilan keputusan

Pengembangan desa liburan tidak terlepas dari keterlibatan masyarakat yang terlibat dalam pengembangan pariwisata, mulai dari tahap perancangan hingga implementasi program yang dilaksanakan.

Adanya Kepastian Masyarakat Lokal Mendapatkan Manfaat dari Kegiatan Pariwisata

Pemerintah kabupaten Ende memastikan kegiatan wisata budaya di Detusoko dapat menguntungkan masyarakat. Keyakinan ini didasarkan pada aspek kegiatan pariwisata yang melibatkan masyarakat, dimana semua keuntungan dikelola oleh masyarakat sendiri tanpa berbagi dengan pemerintah.

Menjamin Stabilitas Lingkungan

Pertumbuhan ekonomi merupakan hal yang penting untuk dicapai. Tapi itu tidak harus berarti mengorbankan kelestarian lingkungan. Berbagai variabel seperti sosial, ekonomi dan lingkungan selalusalang terkait.

Memelihara Karakter Budaya Lokal yang Unik

Karakter yang dimiliki masyarakat setempat cukup berpengaruh terhadap kesan pertama wisatawan yang berkunjung. Ketertarikan wisatawan yang mendatangi objek desa wisata Detusoko terletak pada keindahan alam dan keunikan desa tetapi juga budaya masyarakat setempat yang sangat ramah dalam menyambut pengunjung.

Pembahasan

1. Mengikutsertakan Anggota Masyarakat Dalam Pengambilan Keputusan

Peran pemerintah kota dalam pengembangan desa wisata budaya sangat penting untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh dapat meningkatkan perekonomian kota dengan banyaknya pengunjung yang datang ke desa wisata.

2. Adanya Kepastian Masyarakat Lokal Mendapatkan manfaat dari Kegiatan Pariwisata

Pemerintah Kabupaten Ende memastikan kegiatan wisata budaya di Detuzoco bermanfaat bagi masyarakat. Keyakinan ini didasarkan pada banyak aspek kegiatan wisata yang melibatkan masyarakat, dengan semua kepentingan dikelola oleh masyarakat itu sendiri tanpa berbagi dengan pemerintah, dapat dikatakan konsepnya langsung oleh masyarakat, dan hasilnya langsung dinikmati oleh masyarakat. Wisata Desa Detusoko selalu memperhatikan kondisi lingkungan wisata dan bertujuan untuk pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. Keberadaan pariwisata sebagai basis peningkatan perekonomian kota harus diimbangi dengan perbaikan kondisi lingkungan. Anstrand dalam Janianton Damanik (2006:84) mengacu pada *community-based tourism (CBT)* sebagai proyek ekologi, sosial dan budaya yang dikelola dan dimiliki oleh masyarakat dalam kaitannya dengan peningkatan ekonomi sesuai dengan kondisi lingkungan.

3. Menjamin Stabilitas Lingkungan

Wisata Desa Detusoko selalu memperhatikan kondisi lingkungan wisata dan bertujuan untuk pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. Keberadaan pariwisata sebagai basis peningkatan perekonomian kota harus diimbangi dengan perbaikan kondisi lingkungan. Anstrand dalam Janianton Damanik (2006:84) mengacu pada *community-based tourism (CBT)* sebagai proyek ekologi, sosial dan budaya yang dikelola dan dimiliki oleh masyarakat dalam kaitannya dengan peningkatan ekonomi sesuai dengan kondisi lingkungan.

4. Memelihara Karakter Budaya Lokal yang Unik

Karakter disini tidak hanya sikap masyarakat setempat tetapi kebiasaan lokal yang unik seperti pada desa wisata Detusoko ini menjual keunikan keseharian masyarakat setempat seperti aktivitas bertani atau mengolah sendiri hasil tani secara tradisional, hal ini memang sudah umum tetapi hal-hal yang sederhana seperti ini tidak dapat ditemukan di kehidupan perkotaan. Masyarakat mampu memberikan pelajaran dan lebih menggambarkan sejarah dan keunikan mereka sehingga mereka tidak hanya dapat memetik manfaat pariwisata, tetapi juga lebih mendukung pengembangan

pariwisata

SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan pada, bagaimana pengembangan wisata budaya berbasis masyarakat di Desa Detsusoko dalam Community Based Tourism (CBT) telah diupayakan untuk meningkatkan partisipasi warga dalam kegiatan pariwisata. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan wisata budaya akan terus diupayakan meskipun belum maksimal sebagai warisan budaya yang harus dijaga dan dilestarikan secara turun temurun. Pengamatan menunjukkan bahwa tradisi ini dapat menjadi daya tarik wisata budaya yang potensial. Potensi wisata ini bisa menjadi daya tarik wisata yang potensial di Desa Detsusoko. Peran masyarakat sebagai pelestari di sini adalah untuk mendukung tindakan bersama yang mempromosikan kebaikan bersama. Adanya partisipasi masyarakat secara aktif dan pasif dapat mendukung konsep pengembangan CBT di Desa Detusoko. Selain itu, peran pemerintah harus mampu menciptakan peristiwa atau perkembangan yang kedepannya dapat membuat pelestarian dan pengembangan tradisi lebih berkembang dan dikenal masyarakat secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- A Comparison Between Germany and Tukey. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 235, 577.
- Andri, Puspita, N., & Darmawan, F. (2019). Strategi Pengembangan Wisata Berbasis Masyarakat Di Pulau Untung Jawa. *Journal of Tourism Destination and Attraction*, 7(1), 1-10. <https://doi.org/10.35814/tourism.v7i1.781>.
- Anggara, Dr. Sahya, M.Si & Sumantri, M.Ag(2006). *Administrasi Pembangunan*. Jawa Barat : CV Pustaka Setia.
- Arikunto, Prof. Dr. Suharsimi.(2000). *Manajemen Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Bagus Sanjaya, R. (2018). Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Di Desa Kemetul, Kabupaten Semarang. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 05, 91.
- Dewi, M. H., Fandeli, C., & Baiquni, d. M. (2013). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih. *Kawistara*, 3, 131. [10 Juli 2017].
- Herdiana, D. (2019). Peran Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, September, 63. <https://doi.org/10.24843/jumpa.2019.v06.i01.p04>.
<https://doi.org/10.24843/jumpa.2018.v05.i01.p05>.
- Ilham zitri, Yudhi Lestanata, & Inka Nusamuda Pratama. (2020). Strategi Pemerintah Desa dalam Pengembangan Obyek Wisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism). *Indonesian Governance Journal: Kajian Politik-Pemerintahan*, 3(2), 99-113. <https://doi.org/10.24905/igj.v3i2.1531>.
- J.Moleong, Lexy.(2014). *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Khairunnisa, H. (2019). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Blue Lagoon, Sleman Yogyakarta. *Islamic Management and Empowerment Journal*, 1(2), 205-216. <https://doi.org/10.18326/imej.v1i2.205-216>.
- Marlina, Endy. (2008). *Panduan Perancangan Bangunan Komersial*. Yogyakarta: Andy. Milles dan Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press. Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: RinekaCipta.

- Martin. (2015). *“Working Capital Management: Everything You Need to Know”*. Cleverism. June 17.
- Akdogan, M. S., & Durak, A. (2016). Logistic and Marketing Performances of Logistics Companies:
- Nawawi, A. (2015). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Wisata Pantai Depok Di Desa Kretek Parangtritis. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 5(2), 103–109.
- Picard, Michel. (2006). Bali Pariwisata Budaya dan Budaya Pariwisata. terjemahan Jean Couteau dan Warih Wisatsana. Jakarta: Gramedia.
- Soerjono Soekanto. (2006). Sosiologi Suatu Pengantar (Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- Arikunto, S. (2000). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soetomo. (1994). Pariwisata. *Jurnal Ekonomi dan informasi Akutansi* , 1-9.
- Arief, N.F. (2015). Analisis wacana eksplanatif. Malang: Worldwide Readers.
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suyitno. (2001). *Perencana Wisata*. Yogyakarta: Kanisius Yogyakarta.